

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN K3 TENTANG ALAT
PELINDUNG DIRI DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN
APD PADA PETUGAS KEBERSIHAN
DI RSUD SLEMAN**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat (S1)



Oleh:

BUDI RISTANTO

NIM: KMP.2100711

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2023**

SKRIPSI
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN K3 TENTANG ALAT
PELINDUNG DIRI DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN
APD PADA PETUGAS KEBERSIHAN
DI RSUD SLEMAN

Disusun oleh:
Budi Rianto
KMP.2100711

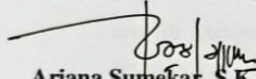
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal.....

Ketua Dewan Penguji



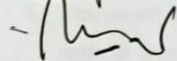
Ahmad Ahid Mudayana, S.K.M., M.P.H

Penguji I/Pembimbing Utama



Ariana Sumekar, S.K.M., M.Sc

Penguji II/Pembimbing Pendamping



Sugiman, S.E., M.P.H

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Mengetahui,
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Budi Ristanto
NIM : KMP. 2100711
Program Studi : S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan K3 tentang Alat Pelindung Diri dengan Kepetuhan Penggunaan APD pada Petugas Kebersihan di RSUD Sleman.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, ...Juli 2023
Yang membuat pernyataan

Budi Ristanto
NIM. KMP2100711



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan K3 Tentang Alat Pelindung Diri dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Petugas Kebersihan di RSUD Sleman” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mempelajari pembuatan skripsi pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada dan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta, yang telah memberikan ijin terselenggaranya penelitian ini.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan ijin terselenggaranya penelitian ini.
3. Ariana Sumekar, S.K.M., M.Sc, selaku pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sugiman, S.E., M.P.H, selaku pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ahmad Ahid Mudayana, S.K.M., M.P.H, selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. dr. Novita Krisnaeni, M.P.H., selaku Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Sleman, yang telah memberikan ijin terselenggaranya penelitian ini.

Semoga tuhan memberikan berkat dan kasih-Nya kepada mereka yang telah membantu penulis dengan tulus ikhlas. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juli 2023

Penulis

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN K3 TENTANG ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PETUGAS KEBERSIHAN DI RSUD SLEMAN

Budi Ristanto¹, Ariana Sumekar², Sugiman³

Latar belakang: Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terutama petugas kebersihan, untuk melindungi pegawai dari kemungkinan kejadian kecelakaan kerja ataupun infeksi yang mungkin terjadi.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan K3 petugas kebersihan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri dengan kepatuhan penggunaan APD di RSUD Sleman.

Metode: penelitian *deskriptif kuantitatif*, dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat akan diteliti dalam waktu yang bersamaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 68 responden.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis *univariat* diperoleh hasil tingkat pengetahuan tentang K3 dengan kategori baik sejumlah 35 responden (51.47%), dan buruk sejumlah 33 responden (48.52%), dan kepatuhan penggunaan APD dengan kategori patuh sejumlah 43 responden (63.23%), dan tidak patuh sejumlah 25 responden (36.76%).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis *bivariate* menggunakan uji chi-square diperoleh hasil nilai p-value 0,347 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan K3 dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kebersihan di RSUD Sleman.

Kata kunci: *Tingkat Pengetahuan K3, Alat Pelindung Diri, Petugas Kebersihan*

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

The Relationship between Occupational Health and Safety Knowledge Level (K3) about Personal Protective Equipment (PPE) and Compliance with PPE Usage among Sanitary Workers at RSUD Sleman.

Budi Ristanto¹, Ariana Sumekar², Sugiman³

Background: Personal Protective Equipment (PPE) is a set of safety equipment used by workers to protect all or part of their bodies from potential workplace hazards, accidents, and occupational diseases. Sanitary workers, as support staff in healthcare settings, are vulnerable to workplace accidents. The implementation of occupational health and safety, especially for sanitary workers, aims to protect employees from potential workplace accidents and infections that may occur.

Research Objective: To determine the relationship between the level of knowledge of occupational health and safety (K3) among sanitary workers regarding the use of Personal Protective Equipment (PPE) and their compliance with PPE usage at RSUD Sleman (Sleman Regional General Hospital).

Method: This is a descriptive quantitative study with a cross-sectional approach, where data related to the independent and dependent variables will be examined simultaneously. The sampling technique used is total sampling with a total of 68 respondents.

Results: Based on the results of univariate analysis, it was found that the level of knowledge about occupational health and safety (K3) was categorized as good for 35 respondents (51.47%) and poor for 33 respondents (48.52%). Regarding compliance with PPE usage, 43 respondents (63.23%) were categorized as compliant, while 25 respondents (36.76%) were categorized as non-compliant.

Conclusion: The bivariate analysis using the chi-square test resulted in a p-value of 0.347, indicating that there is no significant relationship between the level of knowledge of occupational health and safety (K3) and compliance with the use of personal protective equipment among sanitary workers at RSUD Sleman.

Keywords: *Occupational Health and Safety (K3) Knowledge Level, Personal Protective Equipment (PPE)*

¹ A student of Public Health Program (Undergraduate) at STIKES Wira Husada Yogyakarta.

² A lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ A lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian | 6 |
| F. Keaslian Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori..... | |
| 1. Pengetahuan | 9 |
| 2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)..... | 12 |
| 3. Manajemen K3 | 14 |
| 4. Kecelakaan Kerja | 14 |
| 5. Alat Pelindung Diri..... | 15 |
| 6. Teori Perubahan Perilaku..... | 18 |
| 7. Kepatuhan..... | 19 |
| B. Kerangka Teori | 24 |
| C. Kerangka Konsep | 25 |
| D. Hipotesis | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Rancangan Penelitian | 26 |
| B. Waktu dan tempat penelitian | 26 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 26 |
| D. Variabel Penelitian..... | 27 |
| E. Definisi Operasional..... | 27 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 27 |
| G. Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 29 |
| H. Pengambilan Data..... | 30 |
| I. Analisa Data..... | 31 |
| J. Etika Penelitian | 32 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 34 |
| B. Pembahasan | 37 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 43 |
| BAB V PENUTUP..... | 44 |
| DAFTAR PUSTAKA | 46 |
| LAMPIRAN..... | 49 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas bekerja adalah upaya yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai macam pekerjaan dapat dilakukan mulai dari pekerjaan yang beresiko rendah hingga pekerjaan yang beresiko tinggi. Risiko dimaksud adalah kemungkinan adanya kejadian tidak terduga yang dinamakan dengan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya (Tarwaka, PGDip.Sc., 2016). Sedangkan menurut WHO kecelakaan kerja adalah kejadian yang penanganannya tidak dapat dipersiapkan sebelumnya sehingga menghasilkan cedera yang riil.

Keselamatan dan kesehatan kerja menurut keilmuan sendiri adalah semua pengetahuan atau ilmu dan penerapannya yang berupa tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, peledakan, pencemaran lingkungan, dan kebakaran. Penerapan K3 dalam intansi kerja sangat diperlukan untuk meminimalisir dampak negatif atau kejadian yang tidak menyenangkan terkait keselamatan kerja yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan. Data Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa yang menangani masalah perburuhan dan tenaga kerja yaitu *International Labour Organization* menyebutkan bahwa usia terbanyak yang mengalami kecelakaan kerja adalah kelompok usia muda 20-25 tahun, dan setiap tahun sekitar 380.000 meninggal akibat kejadian kecelakaan yang terjadi ditempat kerja, 374 juta orang mengalami cedera, jatuh, luka ataupun sakit (ILO, 2018), serta data 1 pekerja di seluruh dunia meninggal setiap 15 detik disebabkan karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja (ILO, 2013), dan pada tahun sebelumnya ILO merilis bahwa angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahun.

Sedangkan di Indonesia, menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial ketenagakerjaan menyebutkan bahwa tahun 2020 terjadi peningkatan kejadian kecelakaan kerja pada rentang Januari-Oktober 2020, terdapat 177 ribu kasus kecelakaan kerja dan sepanjang Januari hingga September 2021 terdapat 82 ribu kasus kecelakaan kerja dan 179 kasus penyakit akibat kerja dimana dalam keseluruhan kejadian tersebut 65 persen disebabkan adanya COVID-19. Di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasar data klaim dari BPJS Ketenagakerjaan, selama kurun waktu 2017 kasus kecelakaan kerja tersebut jumlahnya mencapai 996 kasus. Dari 996 kasus tersebut, 500 kasus merupakan kecelakaan lalu lintas. Di bidang kesehatan pelaksanaan K3 berdasarkan pada UU No 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, Permenaker No 5 Tahun 1996 Tentang Sistem Manajemen K3, PP No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, OHSAS 18001 standar internasional untuk penerapan Sistem Manajemen K3 (Kemenkes). Untuk penerapan Sistem Manajemen K3 Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker), sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 2, disebabkan karena adanya potensi bahaya dan resiko akibat kerja, perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala atau medical Check Up bagi petugas yang beresiko, sesuai dengan faktor resiko dan paparan yang ada.

Kondisi Lingkungan tempat bekerja berhubungan erat dengan kesehatan pekerja, baik itu lingkungan fisik dan lingkungan social. Lingkungan fisik yang berpengaruh seperti kebisingan, bahan kimia, kondisi dan situasi yang membahayakan perlu mendapat prioritas demi keselamatan pekerja. Salah satu golongan penyakit yang perlu untuk di waspadai adalah penyakit menular. Seperti kita ketahui bersama penyakit menular adalah suatu penyakit yang dapat berpindah atau menjangkiti dari penderita atau orang yang memiliki penyakit menular kepada orang sehat atau orang yang tidak memiliki penyakit tersebut. Perkembangan pesat dunia kesehatan dalam bidang pengobatan Selain memberikan kemudahan dan kepastian dalam hal pelayanan kesehatan juga mengandung berbagai resiko dan bahaya yang berpotensi mengancam keselamatan sumber daya kesehatan yang dimiliki rumah sakit. Pola penyakit yang semakin berkembang menuntut persaingan antar instansi agar memberikan

pelayanan kesehatan yang terbaik, yang secara langsung atau tidak langsung sebagai subyeknya adalah tenaga kesehatan yang ada dirumah sakit, disamping peralatan medis yang dapat menunjang.

Rumah sakit merupakan salah satu tempat melakukan pekerjaan dalam bidang pelayanan kesehatan. Sebagai sarana pelayanan kesehatan, rumah sakit memiliki beragam persoalan tenaga kerja yang rumit. Beberapa diantaranya adalah risiko terkena penyakit akibat kerja bahkan kecelakaan akibat kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Oleh karena adanya hal tersebut, rumah sakit perlu untuk mengadakan kegiatan pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit yang selanjutnya disingkat K3RS. Keselamatan adalah perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan (Mathis & Jackson, 2006). Kesehatan adalah suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang sejahtera secara utuh, dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan/ disabilitas (Carl I. Fertman, 2010). Adapun pengertian keselamatan dan kesehatan kerja adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja (Britnell et al., 2006). Sedangkan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit (Permenkes No.66, 2016).

Rumah Sakit Umum Daerah Sleman yang selanjutnya disingkat RSUD Sleman, memiliki kepentingan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja pegawai yang bekerja di instansi tersebut. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja untuk melindungi pegawai dari kemungkinan kejadian kecelakaan kerja ataupun infeksi yang mungkin terjadi. RSUD Sleman terdapat berbagai level bidang pekerjaan, yang digolongkan menjadi dua golongan yaitu medis dan non medis. Pada golongan medis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja salah satunya adalah pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya infeksi. Berdasar Permenkes No. 27 Tahun 2017, apabila dilihat dari

sumber infeksi, maka infeksi dapat berasal dari komunitas (*Community Acquired Infection*) dan lingkungan rumah sakit (*Hospital Acquired Infection*). Infeksi yang berasal dari lingkungan rumah sakit biasa disebut dengan infeksi rumah sakit. Pada infeksi rumah sakit tindakan pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan alat pelindung diri, untuk mencegah transmisi mikro organisme melalui darah dan cairan tubuh. Dalam Peraturan Menteri kesehatan (Permenkes) No. 27 tahun 2017 disebutkan bahwa pencegahan dan pengendalian infeksi adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Selain golongan pekerjaan medis, terdapat pula golongan pekerjaan non medis dimana salah satunya adalah petugas kebersihan.

Pada instansi RSUD Sleman petugas kebersihan memiliki mobilitas pekerjaan yang cukup tinggi dengan cakupan wilayah kerja yang hampir meliputi seluruh ruangan yang ada di RSUD Sleman. Petugas kebersihan dalam melakukan pekerjaannya juga tidak terlepas dari resiko terjadinya penyakit akibat kerja, maupun kecelakaan kerja. Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan ataupun lingkungan pekerjaan (Peraturan Presiden RI Nomor 7, 2019). Penyakit akibat kerja juga merupakan faktor penghambat kerja yang harus diwaspadai, karena penyakit akibat kerja bisa berasal dari adanya kecelakaan kerja, semisal terkontaminasi zat berbahaya ketika melaksanakan tugas kebersihan, petugas kebersihan terinfeksi ketika bekerja di sebuah ruangan isolasi, Beberapa kejadian kecelakaan kerja yang pernah terjadi pada petugas kebersihan adalah: petugas kebersihan terpeleset pada saat membersihkan lantai disebabkan tidak menggunakan sepatu bot standar, serta petugas kebersihan tertusuk jarum suntik bekas pada saat membersihkan sampah medis.

Selain itu ditemukan juga adanya kejadian kecelakaan kerja pada petugas kebersihan, sebagaimana telah disampaikan. Sehingga atas dasar studi pendahuluan serta penjelasan diatas peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan K3 tentang penggunaan APD dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, dengan judul “Hubungan

Tingkat Pengetahuan K3 tentang Alat Pelindung Diri dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Petugas Kebersihan di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan K3 tentang APD dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada petugas kebersihan di RSUD Sleman.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan K3 petugas kebersihan - tentang penggunaan Alat Pelindung Diri dengan kepatuhan penggunaan APD di RSUD Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan K3 tentang APD pada petugas kebersihan di RSUD Sleman
- b. Mengetahui kepatuhan penggunaan APD pada petugas kebersihan di RSUD Sleman

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang Alat Pelindung Diri serta penggunaan APD di lingkungan Rumah Sakit.

2. Praktis

a. Bagi rumah sakit

Sebagai pengetahuan perlindungan diri terhadap ancaman potensi bahaya yang mungkin timbul ketika melaksanakan tugas, baik fisik maupun non fisik, serta infeksi nosokomial dirumah sakit.

b. Bagi petugas kebersihan

- 1) Menambah pengetahuan petugas kebersihan tentang K3
- 2) Meningkatkan kedisiplinan petugas kebersihan dalam penggunaan alat pelindung diri.

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini dimasa datang.

d. Bagi akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa informasi pengetahuan yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kesehatan di masa depan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi

Materi pada penelitian ini adalah lebih difokuskan pada pengetahuan K3 tentang penggunaan alat pelindung diri.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kebersihan di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman.

3. Tempat

Penelitian dilakukan bertempat di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman (RSUD Murangan Sleman)

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Zahara, 2017) tentang “Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada petugas pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh petugas IPSRS yang ada di rumah sakit Siti Aisyah lubuklinggau, sebanyak 64 orang. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode sampling total sampling, dengan desain rancangan cross sectional. Perbedaan terletak pada sampel penelitian yaitu petugas IPSRS rumah sakit.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Adriansyah et al., 2021) mengenai “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Staf Rumah Sakit Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Selama Masa Pandemi Covid-19”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah observasi dengan desain penelitian cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah k 221 staf RS Qolbu Insan Mulia Kabupaten Batang Jawa Tengah dari populasi 496 staf yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Analisa data menggunakan uji chi-square. Persamaan dengan penelitian ini adalah terdiri dari dua variabel penelitian yaitu pengetahuan dan kepatuhan, serta pada desain penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan total sampling.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Azzahri & Ikhwan, 2019) mengenai “Hubungan Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kaok”. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan desain penelitian yaitu Cross Sectional, dengan jenis penelitian analitik. Populasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi perawat yang bekerja di Pusat Kesehatan Masyarakat Kaok, yang termasuk dalam Unit Pelayanan Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. Puskesmas Kaok berlokasi di Kecamatan Kaok. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sejumlah 23 responden memiliki pengetahuan yang kurang, dan terdapat 8 responden (34, 8%) yang masuk dalam kriteria patuh menggunakan APD. Adapun untuk 26 responden yang pengetahuan baik, terdapat 5 responden (19, 2%) yang tidak patuh menggunakan APD. Peneliti berasumsi bahwa untuk responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD tetapi tidak patuh dalam penggunaan APD adalah karena disebabkan faktor kesadaran untuk menggunakan APD masih rendah, dan beranggapan penggunaan APD hanya saat keadaan darurat saja. Sedangkan bagi responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang penggunaan APD tetapi patuh menggunakan APD adalah disebabkan karena responden takut tertular saat menangani pasien. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD dengan *p value* 0.002. Persamaan dengan

penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan cross sectional, dengan perbedaan pada subyek penelitian dan menitik beratkan pada pencegahan dan perlindungan infeksi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Tanzil, 2020) mengenai “Hubungan Pengetahuan Tentang Hubungan Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RS KRMT Wongsonegoro Semarang”. Penelitian menggunakan pendekatan cross sectional dengan jenis penelitian analitik observasional. Dari penelitian diperoleh hasil berdasar hubungan motivasi terhadap kepatuhan penggunaan APD adalah sebanyak 14 responden (60, 9%) yang termotivasi dengan taraf sedang, dan sejumlah 9 (39, 15%) responden termotivasi tinggi. Untuk analisis hubungan pelatihan K3 dengan penggunaan APD diperoleh 13 responden (56, 5%) dengan tingkat pelatihan tinggi dan 10 orang (43, 5%) dengan tingkat pelatihan sedang. Dan hasil uji Exact fisher diperoleh nilai p sebesar 0, 162 dan 0, 341 ($p > 0, 05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata Laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan cross sectional, dengan perbedaan terletak pada variabel bebas yang digunakan dalam penelitian..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap tingkat pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas kebersihan Rumah Sakit Umum Daerah Sleman, serta dari hasil pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan tentang K3 pada petugas kebersihan RSUD Sleman yang memiliki tingkat pengetahuan baik sejumlah 35 responden (51.47%), dan buruk sejumlah 33 responden (48.52%).
2. Kepatuhan penggunaan APD pada petugas kebersihan RSUD Sleman yang memiliki kepatuhan dalam penggunaan APD sejumlah 43 responden (63.23%), dan tidak patuh sejumlah 25 responden (36.76%).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan tentang K3 dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas kebersihan RSUD Sleman dengan nilai *p-value* 0,347.

B. Saran

1. Bagi rumah sakit

Rumah sakit sebagai intansi pelayanan kesehatan yang mengutamakan mutu pelayanan kepada masyarakat sebaiknya selalu memperbaharui pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja kepada pegawai. Motivasi serta kinerja berpedoman pada standar keselamatan kepada pegawai untuk selalu ditingkatkan. Dari sisi peralatan kerjarumah sakit selalu mengikuti perkembangan fungsi alat pelindung diri dengan selalu menyediakan alat pelindung diri sesuai pedoman terbaru.

2. Bagi petugas kebersihan rumah sakit

Bagi petugas kebersihan rumah sakit hendaknya selalu mematuhi SOP dari intansi tentang penggunaan APD agar mencegah terjadinya penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Selalu meningkatkan motivasi diri, menambah

pengetahuan tentang K3 serta kinerja, utamanya dalam memahami dan melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja dilingkungan rumah sakit.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini belum menganalisis lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), sehingga faktor tersebut dapat diteliti di masa depan sebagai sumber pengetahuan yang berhubungan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

DAFTAR PUSTAKA

- 432/Menkes/SK/IV/2007, P. R. N. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 432/Menkes/SK/IV/2007*.
<https://doi.org/10.1109/ISTEL.2010.5734154>
- Adriansyah, A. A., Suyitno, S., & Sa'adah, N. (2021). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Masker Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Sikap Pekerja. *Ikesma*, 17(1), 39. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v17i1.22452>
- AL-Assaff. (2010). *Mutu Pelayanan Kesehatan : Perspektif Internasional*. Sagung Seto.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Ayu Zahara, R. (2017). Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS). *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 50–57.
- Britnell, K. W., Coady, P. D., & McDougale, L. M. (2006). Comparison of Occupational Health and Safety Management Systems. *The Synergist*, 17(7), 38. <https://doi.org/10.3320/1.2759320>
- Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Salemba Empat.
- Carl I. Fertman, D. D. A. (2010). *Health Promotion Programs: from theory to practice*. the Society for Public Health Education.
- Depkes RI. (2003). *Pedoman Pengendalian asma*. Depkes RI.
- Effendy. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Geller, E. S. (2001). *The Psychology of Safety Handbook*.
- Hegner, R., Barbara A., & E. C. (2010). *Nursing assistant: a nursing process approach basic*. Delmar.
- Husni, L. (2014). Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Edisi Revisi. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Jehring, J., & Heinrich, H. W. (1951). Industrial Accident Prevention: A Scientific Approach. *Industrial and Labor Relations Review*, 4(4).

<https://doi.org/10.2307/2518508>

- Kemendes RI. (2020). Standar Alat Pelindung Diri (APD). *Archipel*, 13(1), 14. <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/standar-alat-pelindung-diri-apd-dalam-manajemen-penanganan-covid-19/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. *Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*, 4–37.
- Lijan Poltak Sinambela. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja. In *Manajemen Sumber Daya Manusia: Vol. □□□□ □ (Issue ثقافت ثقافت)*.
- Mathis, & Jackson, R. L. & J. H. (2006). *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Muchlisin Riadi. (2017). Pengertian, Jenis, Penyebab dan Pencegahan Kecelakaan Kerja - KajianPustaka.com. In *selasa*, 5 Desember .
- Niven., N. (2012). *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain*. EGC.
- Notoatmodjo. (2010a). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta., 4(12).
- Notoatmodjo. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 25.
- Notoatmodjo, S. (2010b). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Health Promotion & Behavioral Sciences. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nurbeti. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Staf Rumah Sakit Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Secara Rasional Di Masa Pandemi Covid-19. *The Journal of Hospital Accreditation*, 3(2), 96–100. <https://doi.org/10.35727/jha.v3i2.110>
- Peraturan Presiden RI Nomor 7. (2019). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Penyakit Akibat Kerja. *Www.Hukumonline.Com/Pusatdata*, 1–102. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/101622/perpres-no-7-tahun-2019>
- Permenkes No.66, T. 2016. (2016). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 66 TAHUN 2016 TENTANG KESELAMATAN*. 4(1), 64–75.
- Rosdahl, Caroline Bunker Kowalsk, M. T. (2012). Textbook of Basic Nursing. 10th Edition. In *Wolters Kluwer Health. Lippincott Williams & Wilkins* (Vol. 10, Issue 7).
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. CV. Mandar

Maju.

Siti Halimah. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan di Area Produksi PT. SIM Tambun II Tahun 2010*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.

Tanzil, C. E. (2020). HUBUNGAN MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PRANATA LABORATORIUM PATOLOGI KLINIK DI RSUD KRMT WONGSONEGORO SEMARANG. *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 201, 2(1)*, 41–49.

Tarwaka, PGDip.Sc., M. E. (2016). Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja. *Harapan Offset, Surakarta*, 289.

Tulus, M. . (1992). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia Pustaka Utama.

